

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut Buku Rencana Induk SPAM Kota Semarang Tahun 2013, penyediaan air minum di Kelurahan Tugurejo terbagi atas dua, jaringan perpipaan (PDAM) dan jaringan non perpipaan. Cakupan pelayanan air minum yang bersumber dari PDAM hanya dapat melayani sekitar 27 KK atau sebesar 2% dari jumlah penduduk Kelurahan Tugurejo yang air bakunya bersumber dari Reservoir Manyaran. Namun, fakta di lapangan tidak ditemukan masyarakat pengguna jaringan perpipaan PDAM dalam memenuhi kebutuhan akan air bersih di Kelurahan Tugurejo. Sehingga masyarakat mengandalkan sumur swadaya masyarakat sebesar 90,7% sebagai sumber pelayanan air bersih guna mendukung aktivitas masyarakat dalam pemenuhan akan air bersih. Dengan unit pelayanan jaringan perpipaan berupa sambungan rumah yang dilengkapi dengan meteran air.

Berdasarkan hasil identifikasi, kinerja dari sumber pelayanan air bersih yang ada di Kelurahan Tugurejo ternilai belum optimal memberikan pelayanan kepada masyarakat, hal ini dikarenakan jumlah pelanggan dari masing-masing sumber pelayanan air bersih telah melebihi kapasitas yang seharusnya, sehingga air yang dihasilkan memiliki kualitas dan kelancaran yang kurang baik. Namun secara keseluruhan masyarakat Kelurahan Tugurejo merasa cukup puas dengan sumber pelayanan yang diberikan oleh sistem penyediaan air bersih saat ini. Hal ini tidak terlepas dari kondisi masyarakat yang lebih memilih kualitas dan kontinuitas air yang kurang baik, namun harga standar.

Melalui hasil analisis tingkat kesiapan masyarakat dalam beralih ke PDAM sebagai sumber pelayanan dari proyek SPAM Semarang Barat RW I – RW IV dinilai sudah cukup siap, yaitu dengan nilai akhir mencapai 1,93 (RW I), 1,71 (RW II), 1,63 (RW III) dan 1,722 (RW VI) dari interval 0-3. Dengan didominasi oleh indikator motivasi, financial dan sikap masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat beranggapan segala bentuk proyek yang diberikan pemerintah pasti memiliki tujuan yang baik, dan begitu juga dengan proyek SPAM Semarang Barat. Namun, tidak semua masyarakat dapat beralih ke proyek SPAM Semarang Barat. Hal ini tidak terlepas dari faktor mata pencarian, penghasilan dan status rumah masyarakat yang menjadi pendorong utama dalam beralih ke PDAM sebagai sumber pelayanan air bersih proyek SPAM Semarang Barat. Diketahui bahwa 50% dari jumlah sampel rumah tangga masih bekerja dengan penghasilan yang pas-pasan hingga dibawah UMR.

Tingkat kesiapan masyarakat di RW V dalam beralih ke PDAM sebagai sumber pelayanan dari proyek SPAM Semarang Barat dinilai sudah siap, yaitu dengan nilai akhir mencapai 2,16 dari interval 0-3. Dengan didominasi oleh indikator motivasi, financial dan sikap masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan dengan RW yang lainnya. Hal ini dikarenakan masyarakat RW V telah mengalami

pergeseran ekonomi dan pola hidup yang lebih maju dibandingkan dengan masyarakat di RW lain. Selain itu sebanyak 51% dari jumlah sampel rumah tangga di RW V merasa sangat tidak puas dengan kinerja dari sumber pelayanan yang sedang digunakan masyarakat saat ini. Hal ini dikarenakan hanya terdapat satu sumber pelayanan air bersih yang digunakan masyarakat di RW V dalam memenuhi kebutuhan air bersih. Sehingga kualitas dan kelancaran air yang diterima kurang baik, dan mengharuskan untuk membeli air ecrean sebagai alternative air minum masyarakat. Sehingga hal ini menyebabkan masyarakat RW V lebih siap dibandingkan keempat RW lainnya untuk beralih ke PDAM sebagai sumber pelayanan dari proyek SPAM Semarang Barat.

Sedangkan untuk indikator pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk seluruh RW di Kelurahan Tugurejo masih memiliki nilai yang lebih rendah dari ketiga indikator lainnya. Hal ini disebabkan oleh factor tingkat pendidikan masyarakat dan usia yang memasuki tingkat lanjut sehingga menjadikan masyarakat kurang peka terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya serta minimnya edukasi yang diberikan oleh pemangku wilayah setempat dan stakeholder terkait SPAM Semarang Barat di Kelurahan Tugurejo.

5.2 Rekomendasi

Dari kesimpulan di atas maka disusun rekomendasi yang berkaitan dengan kesiapan masyarakat dalam beralih ke SPAM Semarang Barat di Kelurahan Tugurejo. Rekomendasi tersebut ditujukan untuk PDAM sebagai sumber pelayanan air bersih dari proyek SPAM Semarang Barat. Berikut merupakan rekomendasi yang diusulkan berdasarkan hasil penelitian :

1. PDAM Tirta Moedal dan Pemerintah Kota Semarang perlu melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait proyek SPAM Semarang Barat kepada masyarakat sebagai calon pelanggan atau konsumen di Kelurahan Tugurejo. Sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait proyek SPAM Semarang Barat.
2. PDAM dan Pemerintah Kota Semarang memerlukan peran aktif masyarakat sebagai control sosial dalam beralih ke proyek SPAM Semarang Barat. Hal ini dapat dilakukan PDAM dengan cara menawarkan produk yang memiliki *selling point* yang berguna untuk masyarakat Kelurahan Tugurejo. Sehingga masyarakat tidak sekedar menjadi objek yang nantinya dapat merugikan masyarakat sebagai calon pelanggan PPDAM dari proyek SPAM Semarang Barat.
3. Perlu adanya pertimbangan dalam menentukan tarif pemasangan jaringan perpipaan baru dan tarif untuk air minum, mengingat hampir 50% masyarakat Kelurahan Tugurejo bekerja dengan penghasilan yang pas-pasan hingga dibawah UMR. Serta perlu adanya kemudahan yang diberikan oleh PDAM Tirta Moedal dan didukung oleh Pemerintah Daerah Kota Semarang untuk melakukan subsidi atau kemudahan berupa angsuran dalam melakukan pemasangan jaringan perpipaan baru. Sehingga masyarakat Kelurahan Tugurejo dapat lebih siap untuk beralih menjadi pelanggan PDAM

4. PDAM Tirta Moedal diharapkan memiliki kinerja pelayanan yang baik serta dapat konsisten dengan mempertahankan kualitas dan kuantitas air. Sehingga masyarakat Kelurahan Tugurejo lebih yakin untuk beralih menggunakan PDAM sebagai sumber pelayanan air bersih dari proyek SPAM Semarang Barat dalam memenuhi aktivitas sehari-hari.